

Determinan Keterlambatan Audit pada Perusahaan di Pusat Pasar Modal: Bukti dari Sektor Properti dan Real Estat

Adila Saputra^{1*}, Jejen Jaenudin²

¹Universitas Nasional Pasim, dillaspra88@gmail.com

² Universitas Nasional Pasim, jejenjai@gmail.com

Abstrak

Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan bagi transparansi dan kepercayaan investor di fasilitas pasar modal di negara berkembang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Meskipun regulasi mewajibkan laporan keuangan disampaikan sesuai waktu yang ditetapkan, keterlambatan audit masih sering terjadi, khususnya pada sektor properti dan real estat yang memiliki karakteristik kompleks dan berisiko tinggi. Maksud penelitian ini untuk meneliti determinan keterlambatan audit meliputi kompleksitas perusahaan, kesanggupan entitas melunasi liabilitasnya, serta efektivitas komite audit. Entitas pada sektor properti dan real estat yang terdaftar pada laman Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2018–2023 digunakan menjadi data penelitian dan dikaji melalui pendekatan regresi data panel. Temuan mengungkapkan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan audit, membuktikan bahwa tingginya solvabilitas membuat auditor membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Sementara itu, kompleksitas perusahaan dan komite audit tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Secara bersama-sama, ketiga variabel belum mampu menjelaskan variasi keterlambatan audit secara signifikan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa faktor risiko keuangan masih menjadi penentu utama laporan auditan terlambat disampaikan pada entitas properti dan real estat di pusat pasar modal.

Kata Kunci: Kompleksitas perusahaan; solvabilitas; komite audit; keterlambatan audit

Abstract

Essentiality of prompt audited financial reporting for transparency and investor confidence in capital market facilities in developing countries is the basis for this research. Although financial compliance requirement reports must be delivered within the specified timeframe, audit delays still occur frequently, especially in the property and real estate firms, that are characterized by complexity and high risk. The key aspect of this paper is to assess of audit delay, including company complexity, the entity's ability to settle its liabilities, and the efficacy of the audit committee. Publicly listed property and real estate firms in Indonesia website from 2018–2023 were used utilized as research data and examined using a panel data regression approach. The results attest that solvency has yields positive results on audit delay, proving that high solvency requires longer audit time for auditors. Meanwhile, company complexity and the audit committee not account for the variance on audit delay. Simultaneously, the three variables were unable to significant clarify the inconsistency audit delay. Those finding implies the financial risk factors remain the primary determinant of audit delays in the submission of audit reports for property and real estate entities in capital market centers.

Keywords: Company complexity; solvency; audit committee; audit delay

*✉ Corresponding author: dillaspra88@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai sumber informasi adalah satu dari sekian banyak bagian penting bagi entitas bisnis saat menjalankan bisnisnya, khususnya bagi entitas yang memperjualbelikan sahamnya kepada publik (Prasetyo & Hakim, 2020). Peningkatan entitas publik di Indonesia terjadi disetiap tahunnya. Sepanjang tahun 2024, sebanyak 34 entitas baru telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan entitas publik sepanjang tahun 2024 menduduki persentase tertinggi pada bursa efek di kawasan ASEAN (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Merujuk pada aturan nomor 14/POJK.04/2022 yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan entitas tercatat mesti mempublikasikan laporan auditan mereka secara berkala kepada otoritas jasa keuangan serta publik selambat-lambatnya pada triwulan pertama selepas tanggal yang tertera pada laporan keuangan tahunan entitas publik (OJK Republik Indonesia, 2022). Namun, pada praktik yang terjadi menunjukkan tidak sedikit entitas bisnis yang tidak mengirimkan laporan auditan mereka dengan tepat waktu.

Keterlambatan penyampaian laporan auditan akan berdampak pada kualitas informasi yang ada pada laporan keuangan. Selain itu, laporan auditan yang terlambat disampaikan akan menimbulkan reaksi tidak baik dari publik dan membuat pengambilan keputusan ekonomi menjadi bias (Rani & Triani, 2021). Proses audit ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan nilai dan informasi yang dibuat manajemen sehingga laporan keuangan dapat dipercaya. Namun, jangan sampai proses audit menjadi penyebab dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan.

Fakta terbaru, pada tanggal 6 September 2024 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan sebuah peringatan tertulis tingkat II kepada 129 entitas bisnis tercatat, 7 efek tercatat ETF dan 1 efek tercatat DIRE karena tidak kunjung melaporkan laporan keuangan auditan tahunan 31 Desember 2023 sampai batas waktu yang telah ditentukan. Oleh karena nya 129 perusahaan tercatat dan 8 efek tercatat dikenai denda sejumlah Rp 50.000.000. Dan diantara 129 perusahaan tersebut sebanyak 19 perusahaan merupakan entitas properti dan real estat (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Tabel 1.
Fenomena Keterlambatan Audit Tahun 2018-2023

Tahun	Entitas Publik	Perusahaan Properti dan Real Estat
2018	36	6
2019	30	9
2020	88	21
2021	91	18
2022	61	18
2023	129	19

Sumber: www.idx.id (2026)

Perusahaan properti dan real estat merupakan perusahaan yang beroperasi dalam ranah yang mencakup tanah dan segala sesuatu yang terpasang di atasnya. Sehingga, sektor ini memiliki penilaian properti yang cukup rumit seperti diatur dalam peraturan nomor 28/POJK.04/2021 yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian serta penyampaian informasi properti di pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Kondisi tersebut menyebabkan sektor ini lebih beresiko mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditannya.

Laporan keuangan yang terlambat disampaikan dapat disebabkan oleh faktor internal, salah satunya tingkat kompleksitas perusahaan. Kompleksitas perusahaan mencerminkan keterkaitan antarunit usaha yang semakin luas, sehingga berpotensi meningkatkan ruang lingkup dan intensitas prosedur audit. Penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan yang tinggi cenderung memperpanjang waktu penyelesaian audit karena auditor membutuhkan pengujian yang lebih mendalam (Safitri & Triani, 2021). Namun demikian, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak secara konsisten memengaruhi keterlambatan audit, sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut masih belum menghasilkan kesimpulan yang seragam (Azalia David & Butar Butar, 2020 & Dhahana, 2023).

Selain kompleksitas perusahaan, solvabilitas merupakan faktor yang juga mendapat perhatian dalam proses audit. Tingkat solvabilitas yang tinggi umumnya mencerminkan meningkatnya risiko keuangan

perusahaan, sehingga auditor perlu melakukan pengujian yang lebih mendalam terhadap kewajiban serta aspek keberlanjutan usaha. Kondisi ini berpotensi memperpanjang durasi pelaksanaan audit dan menjadi penyebab keterlambatan audit (Atho et al., 2021). Namun, sejumlah penelitian mengungkapkan tidak adanya pengaruh solvabilitas terhadap keterlambatan audit, sehingga temuan empiris terkait variabel ini masih menunjukkan hasil yang beragam (Julia, 2020; Al Faris & Bahri, 2022; Nurhaliza & Mustikawati, 2024).

Peran komite audit turut dipandang sebagai mekanisme tata kelola yang dapat memengaruhi tepat atau tidaknya penyampaian laporan keuangan auditan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Komite audit dalam perusahaan dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas pemantauan terhadap proses pelaporan keuangan, kemudian dapat mempercepat penyelesaian audit (Idawati, 2021). Namun, terdapat pula temuan yang menunjukkan arah pengaruh yang berlawanan, sehingga hubungan antara komite audit dan keterlambatan audit belum menunjukkan kesimpulan yang seragam (Azalia David & Butar Butar, 2020 & Dhahana, 2023).

Sektor properti dan real estat menunjukkan karakteristik unik dalam proses audit, terutama terkait estimasi nilai wajar dan realisasi pendapatan berbasis proyek sesuai peraturan nomor 28/POJK.04/2021 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Hasil studi sebelumnya yang mengkaji pengaruh kompleksitas perusahaan, solvabilitas, dan komite audit terhadap keterlambatan audit menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Selain itu, sebagian besar studi sebelumnya menggunakan periode observasi yang pendek, sehingga kondisi sektor properti dan real estat tidak dapat digambarkan secara spesifik dalam kurun waktu yang lebih panjang. Berdasar pada kondisi ini, penelitian bermaksud menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan, solvabilitas, dan komite audit terhadap keterlambatan audit.

Berdasar pada tujuan serta studi empiris sebelumnya, hipotesis diajukan sebagai berikut: (H1) Kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Keterlambatan Audit. (H2) Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Keterlambatan Audit. (H3) Komite Audit memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Keterlambatan Audit. (H4) Kompleksitas perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap Keterlambatan Audit.

METODE PENELITIAN

Pengaruh kompleksitas perusahaan, solvabilitas, dan komite audit terhadap keterlambatan audit mengadopsi metode kuantitatif dengan didukung oleh analitis regresi data panel. Laporan Keuangan Auditan serta Laporan Tahunan entitas properti dan real estat tahun 2018–2023 yang tercantum di laman Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian.

Seluruh entitas properti dan real estat yang tercatat di BEI dalam interval yang diamati menjadi populasi dalam penelitian ini, dengan jumlah 93 entitas. Sampel ditarik dengan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria: (1) entitas aktif memperjualbelikan saham di BEI sepanjang periode pengamatan; (2) entitas menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit; serta (3) entitas menyediakan data yang lengkap dan relevan untuk perhitungan seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 34 entitas, sehingga total observasi data panel berjumlah 204 observasi.

Keterlambatan Audit merupakan variabel dependen, diukur berdasarkan selang hari diantara tanggal laporan audit dan penutupan tahun buku (Siswanto & Suhartono, 2022). Variabel independen terdiri dari kompleksitas perusahaan, yang diproksikan melalui jumlah anak perusahaan (Sitty Fadhila & Surjandari, 2023); rasio *Debt to Equity* digunakan untuk mengukur solvabilitas (Seto et al., 2023); serta jumlah anggota audit untuk mengukur komite audit (Prayogi et al., 2022).

Analisis regresi data panel yang mana merupakan model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Adelayit} = \alpha + \beta_1 \text{Compit} + \beta_2 \text{Solvit} + \beta_3 \text{Acomit} + \text{eit} \dots \dots \dots (1)$$

Serangkaian pengujian untuk mengestimasi model terbaik pada penggunaan regresi data panel dilakukan melalui *chow test*, *hausman test*, dan *lagrange multiplier test* dengan tujuan mengevaluasi kecocokan model mencakup *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Seluruh data dianalisis dengan aplikasi pengolah data EViews12. Tahap awal dalam pemilihan model diawali

dengan pelaksanaan *chow test* guna mengetahui kecocokan model antara *common effect model* dan *fixed effect model*, sebagai berikut:

Tabel 2.
Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.189228	(33,167)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.696188	33	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews12 (2025)

Tabel 2 menunjukkan temuan hasil uji *chow test*, diperoleh Prob (F-statistic) dari uji Chow yaitu 0,0000. Nilai prob $F < 0,05$. Merujuk pada hasil tersebut *Fixed Effect Model* terpilih menjadi model awal, selanjutnya pengujian dilakukan melalui *hausman test* dalam memilih spesifikasi model panel yang lebih sesuai.

Tabel 3.
Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.002032	3	0.8008

Sumber: Hasil Output Eviews12 (2025)

Mengacu hasil uji hausman dalam tabel 3 diketahui bahwa nilai Prob (F-statistic) dari uji hausman yaitu 0,8008. Nilai prob $F > 0,05$, kondisi tersebut mengindikasikan Random Effect Model (REM) merupakan model terbaik dan model ini akan digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.
Random Effect Model Test

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/22/25 Time: 13:29				
Sample: 2018 2023				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 34				
Total panel (balanced) observations: 204				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.526212	0.242531	18.66244	0.0000
X1	-5.12E-05	0.000638	-0.080218	0.9361
X2	0.024248	0.011593	2.091534	0.0377
X3	-0.003465	0.079720	-0.043466	0.9654
Weighted Statistics				
R-squared	0.021638	Mean dependent var	2.441069	
Adjusted R-squared	0.006963	S.D. dependent var	0.232055	
S.E. of regression	0.231246	Sum squared resid	10.69494	
F-statistic	1.474464	Durbin-Watson stat	1.610945	
Prob(F-statistic)	0.222679			

Sumber: Hasil Output Eviews12, 2025

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit

Berdasar pada tabel 4, pengujian hipotesis parsial (Uji T) diperoleh besaran t hitung bernilai $-0.080218 < \text{nilai acuan } t \text{ tabel adalah } 1.971896$ dan nilai $\text{sig.} 0.9361 > 0.05$. Mengindikasikan bahwa kompleksitas perusahaan tidak memberikan adanya dampak signifikan terhadap keterlambatan audit. Temuan hasil penelitian mampu memberikan jawaban bawasannya H1: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan audit, tidak dapat dibuktikan.

Menurut Christiane et al., (2022), kantor akuntan publik akan menugaskan auditor dengan jumlah yang disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan yang akan mereka audit sehingga auditor dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Kemudian, menurut Manajang & Yohanes (2022) standar audit yang ada tidak membuat perbedaan dalam penyelesaian proses audit berdasar kepada kompleksitas perusahaan dan auditor akan mengedepankan profesionalitas serta komitmen yang optimal dalam menurunkan keterlambatan audit.

Selain itu, kondisi tersebut dapat dipicu dengan adanya peraturan nomor 14/POJK.04/2022 mengenai penyajian informasi keuangan emiten yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat setiap emiten baik dengan tingkat kompleksitas tinggi ataupun rendah mempunyai tekanan dengan beban yang sama dalam penyampaian laporan keuangan auditan mereka. Hal tersebut menyebabkan, kompleksitas suatu perusahaan yang tinggi tidak mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor.

Berdasar kepada teori agensi, dalam penelitian ini kompleksitas perusahaan yang tinggi tidak memberikan adanya dampak terhadap keterlambatan audit. Kondisi tersebut menandakan bawasannya agen sebagai manajemen yang memperoleh wewenang dari prinsipal sebagai pemilik atau investor telah menerapkan tatakelola perusahaan yang efektif, sistem informasi yang baik dan dukungan sumber daya audit yang memadai membuat auditor mendapatkan akses akurat dan cepat dalam rangkaian kegiatan audit yang dapat mempersingkat keterlambatan audit.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Keterlambatan Audit

Berdasar pada tabel 4, pengujian hipotesis parsial (Uji T), diperoleh besaran t hitung bernilai $2.091534 > \text{nilai acuan } t \text{ tabel adalah } 1.971896$ dan nilai $\text{sig.} 0.0377 < 0.05$ Mengindikasikan bahwa solvabilitas menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap keterlambatan audit. Temuan hasil penelitian mampu memberikan jawaban bawasannya H2: Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan audit, terbukti dan diterima.

Hasil penelitian konsisten dengan temuan penelitian (Karina & Kusumawardhani, 2023; Putri & Pujiati, 2024; Sihombing & Florencia, 2024) menunjukkan bahwa solvabilitas menunjukkan hubungan yang positif terhadap keterlambatan audit. Menurut Karina & Kusumawardhani (2023), total utang yang tinggi menandakan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami kendala finansial yang akan membuat auditor membutuhkan banyak waktu untuk mengumpulkan data mengenai kondisi perusahaan dan menurunkan rasio utang terhadap ekuitas.

Kemudian, menurut Putri & Pujiati (2024) tingkat solvabilitas menunjukkan suatu kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban finansialnya yang dapat memperpanjang proses pemeriksaan dan pelaporan utang dari perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain tingginya rasio solvabilitas dapat berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan auditan dan secara langsung akan memperpanjang keterlambatan audit.

Berdasar kepada teori agensi, dalam penelitian ini tingkat solvabilitas yang tinggi mempunyai dampak pada keterlambatan audit. Hal tersebut menandakan pendelegasian wewenang yang diserahkan pemilik kepada agen dapat memunculkan konflik keagenan. Manajemen sebagai agen cenderung akan berusaha menampilkan laporan keuangan dalam kondisi yang baik. Jika perusahaan mendapati rasio solvabilitas yang tinggi, manajemen akan menahan kabar ini kepada publik yang dapat memperpanjang keterlambatan audit.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Keterlambatan Audit

Berdasar pada tabel 4, hasil uji hipotesis parsial (Uji T), diperoleh t hitung sebesar $-0.043466 < t$ tabel yaitu 1.971896 dan nilai $\text{sig}.0.9654 > 0.05$. Mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Temuan hasil penelitian mampu memberikan jawaban bawasannya H3: Komite Audit memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Keterlambatan Audit, tidak dapat dibuktikan.

Menurut Dhahana (2023), adanya komite audit pada suatu perusahaan semata-mata untuk mematuhi peraturan pemerintah dimana aturan ini mengharuskan suatu perusahaan memiliki komite audit. Hal ini seperti tertuang pada peraturan nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 4 yang mensyaratkan ketentuan minimum anggota komite audit yang harus dimiliki perusahaan. Sehingga keberadaan komite audit tidak mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam penyelesaian audit laporan keuangan.

Kemudian, menurut Azalia David & Butar Butar (2020) tingginya jumlah komite audit akan memberikan suatu tantangan dalam menjalin suatu komunikasi yang baik karena banyaknya suara anggota komite audit akan berdampak pada sulitnya mencapai mufakat karena adanya selisih pendapat diantara anggota. Selain itu, tingginya jumlah komite audit juga dapat membuat adanya ketergantungan diantara anggota dalam menjalankan fungsi pengawasan. Dan pada gilirannya akan berdampak pada lamanya proses audit laporan keuangan.

Berdasar kepada teori agensi, pada penelitian ini tingkat komite audit tidak memberikan kontribusi terhadap keterlambatan audit. Relasi diantara prinsipal dan agen kerap memicu adanya potensi konflik kepentingan. Dimana untuk meminimalisir potensi tersebut dibentuklah tatakeolala perusahaan salah satunya komite audit untuk menjalankan fungsi pengawasan. Namun, manajemen tetap lebih menguasai informasi yang membuat komite audit tidak dapat memberikan dampak signifikan dalam mempersingkat keterlambatan audit.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Keterlambatan Audit

Berdasar tabel 4, pengujian hipotesis simultan Uji (F) menunjukkan hasil $1.474464 < f$ tabel yaitu 2.649751643 dan nilai $\text{sig}.0.222679 > 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan kompleksitas perusahaan, solvabilitas, dan komite audit tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Temuan hasil penelitian mampu memberikan jawaban bawasannya H4: Kompleksitas perusahaan, Solvabilitas dan Komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keterlambatan audit, tidak dapat dibuktikan.

Kombinasi ketiga variabel tersebut belum mampu menjelaskan variasi keterlambatan audit secara memadai di sektor properti dan real estat. Berbeda dengan temuan Amalia dan Sugianto Yusuf (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh simultan variabel-variabel tersebut terhadap keterlambatan audit. Konteks penelitian dan karakteristik sampel yang berbeda menyebabkan perbedaan hasil penelitian, khususnya pada sektor properti yang memiliki tingkat ketidakpastian dan risiko spesifik. Selain itu, meskipun solvabilitas terbukti berpengaruh secara individual, kontribusi masing-masing variabel dalam model ini relatif kecil sehingga secara agregat belum cukup kuat untuk memengaruhi keterlambatan audit.

SIMPULAN

Menganalisis determinan keterlambatan audit pada sektor properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2023 merupakan tujuan dari penelitian. Penelitian membuktikan solvabilitas merupakan faktor yang secara signifikan memperpanjang keterlambatan audit. Sebaliknya, kompleksitas perusahaan dan komite audit tidak terbukti memberikan dampak terhadap keterlambatan audit. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada sektor properti di pusat pasar modal, keterlambatan audit lebih dipengaruhi oleh tingkat solvabilitas perusahaan dibandingkan oleh kompleksitas perusahaan maupun mekanisme tata kelola. Secara praktis, hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur pendanaan yang sehat sebagai upaya menjaga laporan keuangan auditan agar bisa disampaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Dari sisi teoritis, temuan ini memperkaya kajian keterlambatan audit dengan mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola

perusahaan tidak selalu efektif dalam mempercepat proses audit pada sektor yang memiliki karakteristik risiko tinggi.

Penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keterlambatan audit dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, mengingat pengaplikasian model analisis belum sepenuhnya mampu menangkap hubungan antar variabel secara optimal, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan metodologis alternatif, seperti regresi logistik, yang diharapkan mampu mendalami determinan keterlambatan audit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Dr. Chandra Asri Windarsih, S.H., M.Pd. telah berkenan memberikan masukan serta arahan yang konstruktif selama peneliti menyusun paper ini. Saran dan koreksi mengenai sistematika dan penyempurnaan isi membantu peneliti menyelesaikan paper ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faris, M. A., & Bahri, S. (2022). Determinan Ukuran Entitas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Owner*, 7(1), 302-311. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1253>
- Amalia, R., & Yusuf, P. S. (2023). The Effect of Profitability, Solvency, Audit Committee, and Audit Quality on Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2763-2771. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2822>
- Atho, R., Samrotun, Y. C., & Wijayanti, A. (2021). Determinan Audit Report Lag dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 4(2). 206-222 <https://doi.org/10.32332/finansia.v4i2.2667>
- Azalia David, H. M., & Butar Butar, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1). 1-19. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Interim per 30 Juni 2024. <http://www.idx.co.id/>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). BEI, Catat Perusahaan Baru Terbanyak di ASEAN. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2288>
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263-278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Dhahana, D. (2023). Determinants Of Audit Delay In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi (JEA)*, 8(1). 88-97. <https://doi.org/10.30996/jea17.v8i1.8459>
- Idawati, W. (2021). Analisis Atribute Auditor dan Audit Report Lag. *EQUITY*, 24(2), 193-210. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i2.3525>
- Julia. (2020). Effect Financial Ratio, Company Age, Size Public Accountant Firm In Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 51-66. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.641>
- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2023). Analysis Of Solvability, Liquidity, And Company Size On Audit Delay With Audit Quality As Moderation. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 15(2), 209-218. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7304>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2012). Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. <https://ojk.go.id/id/regulasi/pages/BAPEPAM-XK6-tentang-Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Manajang, F. C., & Yohanes, Y. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 245-268. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14059>

- Nurhaliza, S. P., & Mustikawati, R. I. (2024). Determinant Of Audit Delay Among Banking Companies In Indonesia. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 239–251. <https://doi.org/10.21831/nominal.v13i2.76691>
- OJK Republik Indonesia. (2022). POJK Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- OJK Republik Indonesia. (2021). POJK Republik Indonesia Nomor 28/POJK.04/2021 Tentang Penilaian Dan Penyajian Laporan Penilaian Properti Di Pasar Modal. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penilaian-dan-Penyajian-Laporan-Penilaian-Properti-di-Pasar-Modal.aspx>
- Prasetyo, F. K., & Hakim, L. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Pada PT Sariguna Primatirta Tbk. 10(2), 152–161. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n2.p152-161>
- Prayogi, K. I., Saftiana, Y., & Nurullah, A. (2022). Dampak Audit Report Lag: Sebelum dan Pada Saat Pandemic Covid-19. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 147–162. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v21i2.53>
- Putri, E. S., & Pujiati, L. (2024). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 224–235. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.22497>
- Rani, E. H., & Triani, N. N. A. (2021). Audit Delay of Listed Companies On The IDX. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.32824>
- Safitri, R. D., & Triani, N. N. A. (2021). Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 41–50. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.41-50>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sihombing, T., & Florencia, N. (2024). Public Firm Size Moderating Factors on Audit Report Lag: Evidence from ASEAN. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 16(1), 89-106. <https://doi.org/10.17509/jaset.v16i1.63435>
- Siswanto, F., & Suhartono, S. (2022). The Effect Of Institutional Ownership, Public Accounting Firm Reputation, Auditor Industry Specialization Profitability, And Company Size On Audit Delay (Study In Consumer Goods Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2020). *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 192–218. <https://doi.org/10.25170/jara.v16i1.1313>
- Sitty Fadhila, N., & Surjandari, D. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. -*Jurnal Akuntansi*, 33(1) 202-2016. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i01.p15>